

**SIKAP TERHADAP FOTO *PREWEDDING*
PADA DEWASA AWAL**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Feisal

201310230311161

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

**SIKAP TERHADAP FOTO *PREWEDDING*
PADA DEWASA AWAL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

Muhammad Feisal

201310230311161

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Sikap terhadap foto prewedding pada dewasa awal*” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Muhammad Salis Yuniardi S.Psi.,M.Psi Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Dr. Djudiyah, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Dr.Iswinarti, M.Si selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis serta memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis
3. Bapak Zakarija Achmat S.Psi.,M.Si selaku dosen wali yang telah mendukung dan memberikan pengarahan dari awal semester hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Semua responden yang telah bersedia membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Keluarga penulis yaitu papah dan mamah dan adik perempuan ku tercinta Dina atas doa dan ridhonya
6. Teman-teman angkatan 2013 terutama kelas C dan teman-teman satu bimbingan skripsi yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis.
7. Teman-teman Moments Creative, Sigit, Ardy, Ojan, Candra, Della, Nisa dan Winda.
8. Tim Hore Unsa Sabrina, dan kucing kesayanganku Timur dan Okto Miracle
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tidak ada karya manusia yang sempurna. Sehingga kritik maupun saran sangat membantu dalam mengembangkan diri terutama dalam penulisan tugas akhir ini, meski demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan.

Malang, Agustus 2018

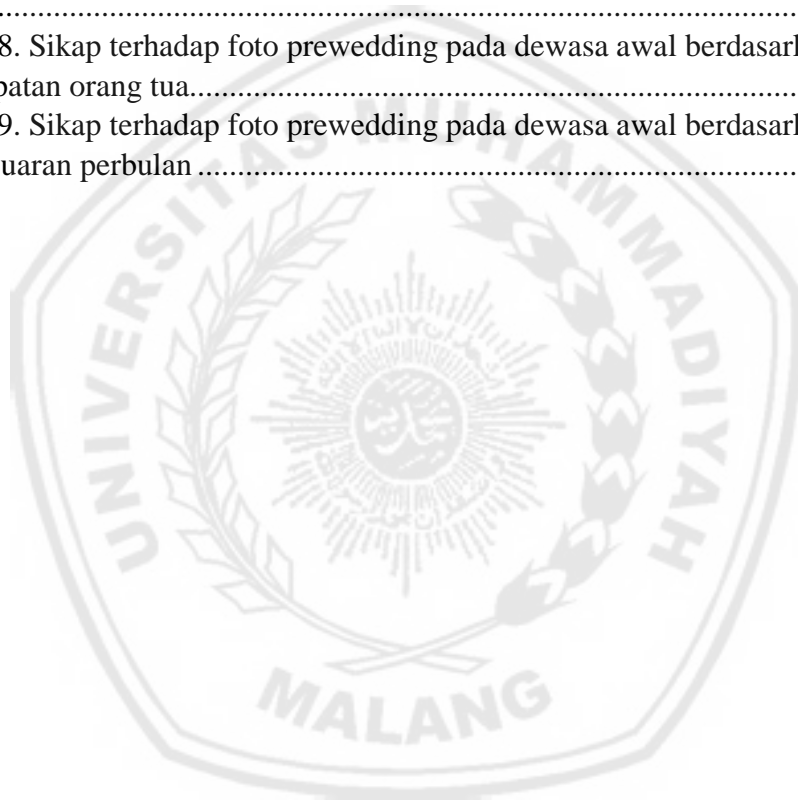
Muhammad Feisal

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	1
LANDASAN TEORI.....	5
Pernikahan di Dewasa Awal.....	5
Sikap.....	5
Komponen Sikap	6
Karakteristik Sikap	6
Fungsi Sikap	7
Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.....	7
Sikap Terhadap Foto <i>Prewedding</i>	8
METODE PENELITIAN	9
Rancangan Penelitian	9
Subjek Penelitian	9
Variabel dan Instrumen Penelitian	9
Prosedur dan Analisa Data	10
HASIL PENELITIAN.....	10
DISKUSI.....	15
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	17
REFERENSI	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Indeks Reliabilitas Skala Sikap Terhadap Foto Prewedding.....	10
Tabel 2. Karakteristik subjek	11
Tabel 3. Gambaran sikap terhadap foto prewedding pada dewasa awal.....	12
Tabel 4. Gambaran sikap terhadap foto prewedding pada dewasa awal berdasarkan masing-masing aspek	12
Tabel 5. Sikap terhadap foto prewedding pada dewasa awal berdasarkan jenis kelamin.....	12
Tabel 6. Sikap terhadap foto prewedding pada dewasa awal berdasarkan usia....	13
Tabel 7. Sikap terhadap foto prewedding pada dewasa awal berdasarkan angkatan	13
Tabel 8. Sikap terhadap foto prewedding pada dewasa awal berdasarkan pendapatan orang tua.....	14
Tabel 9. Sikap terhadap foto prewedding pada dewasa awal berdasarkan rata-rata pengeluaran perbulan	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint skala sikap terhadap foto <i>prewedding</i>	22
Lampiran 2. Contoh kuisioner sikap terhadap foto <i>prewedding</i>	23
Lampiran 3. Blueprint skala sikap terhadap foto <i>prewedding try out</i>	30
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas item skala sikap terhadap foto <i>prewedding</i>	31



SIKAP TERHADAP FOTO *PREWEDDING* PADA DEWASA AWAL

Muhammad Feisal
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
muhammadfeisal2@gmail.com

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral dan menjadi bagian penting dalam proses perkembangan manusia dalam kehidupannya. Budaya pernikahan dewasa ini terus berkembang dalam segala aspek, salah satunya adalah foto *prewedding*. Foto *prewedding* adalah sesi foto yang dilakukan sebelum proses pernikahan dilangsungkan dan digunakan untuk berbagai keperluan di dalam pernikahan. Di Indonesia, foto *prewedding* seringkali bertentangan dengan budaya, norma dan agama. Hal ini dikarenakan seringkali pasangan yang belum menjadi pasangan sah memperlihatkan pose mesra dalam foto mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap individu dewasa awal terhadap foto *prewedding*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada 350 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan jenis sampling insidental. Pengumpulan data menggunakan skala sikap terhadap foto *prewedding*. Hasil uji deskriptif menunjukkan 59.1 % subjek memiliki sikap positif terhadap foto *prewedding*.

Kata kunci : *Prewedding*, Sikap, Dewasa awal

Marriage is a sacred and important part of human development in their lifetime. The custom of marriage nowadays keeps evolving in every aspect, including pre-wedding photo shoot. Pre-wedding photo shoot is a photo session that is done before the wedding takes place and the resulting photographs are being used for various purposes during the wedding. In Indonesia, pre-wedding photo shoot is often being considered as something that is against local customs, norms, and religious values. This is caused by the fact that during the photo session, couples that are not married yet often engage in intimate poses for the photo shoot. The purpose of this study is to investigate individuals in early adulthood's attitude towards pre-wedding photo shoot. This study employs quantitative descriptive approach. The subjects of this study are 350 students of University of Muhammadiyah Malang where the sampling technique being used is non-probability sampling, specifically incidental sampling. The data was gathered using attitude towards pre-wedding shoot scale. Descriptive test showed that 59,1% of the subjects have a positive attitude towards pre-wedding photo shoot.

Keywords: Pre-wedding, attitude, early adulthood

Dewasa awal adalah merupakan proses transisi dari masa remaja ke dewasa. Fase ini juga disebut sebagai beranjak dewasa yang terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun (Arnett, 2006 dalam Santrock, 2011). Selama berlangsungnya proses beranjak dewasa, dunia sosial dan personal dari individu menjadi lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Masa ini ditandai oleh eksperimen dan eksplorasi. Di masa ini individu melibatkan diri secara khusus dalam pernikahan, kehidupan berkeluarga, dan karir. Individu telah siap menyatukan identitas dirinya dengan orang lain, serta mendambakan hubungan-hubungan yang intim dan akrab. Menurut Erikson (dalam Desmita, 2013) pembentukan hubungan intim ini merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh orang yang memasuki masa dewasa. Keintiman yang dimaksud adalah perkembangan seksual yang mengarah pada hubungan seksual dengan lawan jenis yang ia cintai, yang dipandang sebagai teman berbagi dalam suka dan duka.

Di hampir semua masyarakat, hubungan seksual dan keintiman pada masa dewasa awal ini diperoleh melalui lembaga pernikahan atau perkawinan (Erikson dalam Desmita, 2013). Konsep dan definisi pernikahan berbeda di setiap kebudayaan dan suku bangsa. Namun dari perbedaan tersebut, terdapat kesamaan pandangan bahwa pernikahan merupakan sesuatu yang bersifat suci dan dibutuhkan dalam kehidupan ini. Pernikahan dalam bahasa Arab berarti az-Zawaj yang menunjukkan pertemuan dua perkara. Karena kata az-Zawaj menunjukkan kepada pertemuan, maka dapat dikatakan akad nikah berarti pertemuan antara pria dan wanita (Ahid, 2010). Di negara-negara berkembang, pernikahan seringkali menjadi tolak ukur untuk menyatakan seseorang sudah memasuki kedewasaan. Pernikahan merupakan salah satu dari beberapa karakteristik gaya hidup yang dilakukan orang dewasa (Santrock, 2011). Menikah dan hidup berkeluarga merupakan salah satu siklus terpenting dalam tumbuh kembang manusia (Hurlock, 2002).

Salah satu hal yang menjadi trend ketika memutuskan akan menikah dan melangsungkan proses pernikahan adalah melakukan sesi foto *prewedding*. Melihat dari asal katanya, *prewedding* merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *pre wedding* yang berarti sebelum pernikahan. Dalam pemahaman barat, foto *prewedding* yang dimaksud adalah *engagement photo* atau foto pertunangan yang mana hal tersebut dilaksanakan sebelum pernikahan dilangsungkan. Dari arti katanya, jika merujuk pada kebiasaan jelang pernikahan di Indonesia, maka hal ini termasuk seperti acara midodareni (dari adat budaya Jawa, malam sebelum pernikahan berlangsung). Jadi foto *prewedding* adalah benar-benar foto yang dilakukan sebelum pernikahan dilangsungkan (Melo, 2014). Hasil foto ini kemudian digunakan untuk keperluan di undangan, souvenir dan di pajang saat pesta pernikahan dilaksanakan. Saat ini pernikahan di Indonesia mulai mengenal seni dalam tampilan foto pernikahannya. Selebar kertas yang berisi gambaran diri seseorang memperlihatkan dengan jelas makna, kapan dan dimana peristiwa itu terjadi. Salah satu seni dari foto pernikahan adalah ditampilkan foto *prewedding* saat resepsi pernikahan (Buhori, 2017).

Menurut fotografer lepas Sukoco (dalam Saleh, 2004), Foto-foto dokumentasi pada dasarnya berfungsi sebagai kenangan atau memori, karenanya akan menjadi

berharga di kemudian hari. Di Indonesia, foto *prewedding* menjadi sebuah tren dan seakan wajib dilakukan sebagai rangkaian dari proses menuju pernikahan. Namun hal tersebut juga menjadi pro dan kontra di masyarakat, terutama yang menganut agama Islam, karena tidak sesuai dengan ajaran dan tuntunan dalam agama Islam. Sebagian masyarakat juga menganggap hal tersebut tidak sesuai dengan budaya timur.

Foto calon pengantin yang menampilkan kemesraan sebelum menjadi pasangan yang sah, adalah suatu hal yang jelas dilarang di dalam ajaran agama Islam. Berdasarkan hukum Islam, adalah sesuatu yang haram bagi laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim untuk bersentuhan. Namun pada kenyataannya, foto *prewedding* seringkali menampilkan kemesraan pasangan yang belum sah menjadi pasangan suami istri. Walau ada foto *prewedding* yang masih mengedepankan kaidah-kaidah syariat Islam dengan cara menutup aurat dan menjaga jarak dari sentuhan, tetapi foto *prewedding* yang mengenakan pakaian seksi dan beradegan mesra lah yang lebih mendominasi dan membudaya di tengah fakta yang ada (Helmi, 2016). Pada tahun 2010, Forum Musyawarah Pondok Pesantren Putri (FMP3) se-Jawa Timur menyepakati bahwa foto *prewedding* adalah haram hukumnya, dan hal tersebut juga secara informal disetujui oleh ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Cholil Ridwan (Detik.com). Seorang fotografer terkenal, Hendy Wicaksono baru-baru ini memutuskan untuk menolak melakukan pekerjaan foto *prewedding*, ia memutuskan hal tersebut dengan alasan tidak ingin memiliki andil dalam sebuah hal yang dilarang agama (Kumparan.com).

Di sisi finansial, pasangan yang akan menikah seringkali lupa bahwa perhitungan aspek finansial pasca pernikahan jauh lebih penting dari acara pernikahan. Hal ini dipengaruhi oleh budaya feodal sebagian masyarakat yang sangat mengutamakan seremoni yang mewah dalam resepsi pernikahan (Silalahi, 2010). Foto *prewedding* yang merupakan salah satu bagian atribut pendukung dalam resepsi pernikahan, bukanlah suatu kewajiban, namun hanya sebuah trend yang seolah wajib ada di dalam resepsi pernikahan.

Pada akhirnya keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesi foto *prewedding* kembali kepada calon pengantin yang akan menikah. Hal tersebut dipengaruhi oleh bagaimana calon pengantin menentukan sikap mereka terhadap foto *prewedding*. Menurut Ahmad Abror (dalam Helmi, 2016) seorang fotografer Copy Lens Walisongo Semarang, foto *prewedding* adalah pilihan bagi pasangan yang akan menikah, karena tidak semua orang melakukan *prewedding*. Namun kebanyakan calon pengantin lebih memilih melakukan foto *prewedding* untuk mengikuti trend. Dimana trend adalah suatu hal kekinian yang seolah wajib agar tidak ketinggalan zaman. Trend merupakan faktor yang paling memuncak, yang membuat mayoritas calon pengantin mengabadikan diri mereka dalam bentuk foto *prewedding*.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa terdapat pro dan kontra yang terjadi di masyarakat mengenai pandangan mereka terhadap foto *prewedding*. Trend yang seolah mewajibkan sesi tersebut seringkali menimbulkan selisih pemahaman

karena pada dasarnya pasangan yang memilih melakukan foto *prewedding* belum menjadi pasangan yang sah. Hal tersebut dikarenakan foto *prewedding* pada dasarnya adalah suatu budaya yang berasal dari luar Indonesia. Sehingga ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Namun demikian, pilihan untuk melakukan foto *prewedding* atau tidak melakukan foto *prewedding* kembali pada sikap masing-masing orang.

Sikap terhadap suatu objek dapat memprediksikan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang (Demaree, Clark, Wheeler, Brinol, & Petty, 2017). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang-orang akan mengevaluasi informasi-informasi yang dapat mendukung sikap mereka dan sesuai dengan sikap yang mereka inginkan. Secara keseluruhan, sikap yang ingin ditunjukkan oleh seseorang mempengaruhi pencarian informasi dan pemrosesan informasi terkait objek yang akan di sikapi.

Sikap terhadap suatu objek yang di sikapi akan cenderung di ikuti oleh perilaku tertentu. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Shohib (2015), bahwa terdapat perilaku yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang. Sikap positif terhadap uang akan diikuti dengan perilaku berutang. Sikap yang dimiliki seorang individu dapat menjadi prediktor yang cukup akurat mengenai perilaku yang akan di lakukan terhadap objek sikap atau hal-hal yang berkaitan dengan objek sikap tersebut.

Seseorang mengevaluasi objek dan aktivitas dengan cara mengingat kembali sikap yang sudah ada dan mereka yakini. Sikap sebelumnya akan mengarahkan evaluasi selanjutnya dan membentuk suatu konsistensi yang tinggi dari waktu ke waktu, kecuali terdapat penambahan informasi yang berharga terkait objek sikap (Lord, Holland, & Hill, 2017). Keyakinan dan kepercayaan stereotip yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat juga memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang. Stereotip yang dipercaya secara kuat mempengaruhi pembentukan sikap terhadap orang dengan penyakit mental di sekitarnya (Lawal, Idemudia, & Akinjeji, 2016). Kecenderungan pribadi dan faktor situasional mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Sebagaimana dipaparkan oleh Dinesen et.al (2016) dalam penelitiannya, ciri kepribadian memiliki efek langsung terhadap pembentukan sikap terhadap imigran. Keterbukaan terhadap pengalaman memiliki efek yang kuat dalam pembentukan sikap.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap individu memiliki sikapnya masing-masing terhadap foto *prewedding*. Perbedaan pengalaman setiap individu akan memunculkan sikap yang berbeda pula untuk setiap objek yang disikapi, dalam hal ini adalah foto *prewedding*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sikap terhadap foto *prewedding* pada dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap dewasa awal terhadap foto *prewedding*. Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan psikologi khususnya tentang sikap. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan para pelaku bisnis usaha fotografi *prewedding* dalam menentukan kebijakan untuk kelancaran usaha bisnis mereka.

Pernikahan di Dewasa Awal

Dewasa awal adalah fase yang dilalui individu dan terjadi pada rentang usia 18-40 tahun. Salah satu tugas dalam tahapan perkembangan di masa dewasa awal adalah mereka akan mulai membangun hubungan yang serius, mempererat pertemanan, seksualitas dan cinta, serta membangun hubungan melalui perkawinan (Indriani, 2014 ; Santrock, 2011). Perkawinan adalah suatu transaksi dan kontrak yang sah dan resmi antara seorang pria dan wanita yang mengukuhkan hak dan kewajiban mereka yang tetap berhubungan seks satu sama lain dan menegaskan bahwa wanita yang bersangkutan sudah memenuhi syarat untuk melahirkan anak (Haviland, 1988). Menurut Sarwono (1993) pernikahan adalah suatu titik kehidupan baru. Disebut demikian karena sejak kedua individu menyepakati untuk menikah, maka secara tertulis dan tidak tertulis, secara lisan maupun tidak, keduanya sepakat untuk menjalani kehidupan yang baru.

Pernikahan adalah suatu ikatan kehidupan antara laki-laki dan perempuan yang dihalalkan oleh Allah SWT, untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan serta anak dan keturunan yang shaleh dan shalehah (Basri, 1996). Undang-undang Perkawinan No.1 tahun 1974 ayat (1) menyebutkan bahwa pernikahan dapat dilakukan jika pihak pria telah mencapai usia 19 tahun dan wanita berusia 16 tahun dengan ketentuan mendapatkan ijin dari orang tua. Undang-undang juga menyebutkan pernikahan antara suami istri harus telah matang jiwa dan raganya untuk dapat mewujudkan pernikahan secara baik dan tanpa berakhir dengan perceraian serta mendapatkan keturunan yang baik dan sehat.

Berdasarkan ketentuan undang-undang yang menyatakan bahwa batas usia minimal untuk melaksanakan pernikahan adalah 19 tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi wanita. Hal ini tentu bukan tanpa alasan mengapa pernikahan dapat dilangsungkan jika telah mencapai batas usia tersebut. Pada 18-25 tahun merupakan fase dewasa awal atau disebut juga beranjak dewasa (Arnett, 2006). Dimana usia ini ditandai dengan eksplorasi serta keterlibatan individu dalam berbagai aspek yang salah satunya adalah pernikahan. Pada fase ini juga individu telah siap menyatukan identitasnya dengan orang lain melalui pernikahan.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pernikahan merupakan suatu proses penyatuan dua individu yang telah mampu secara jiwa dan raga dalam satu ikatan dengan maksud menjalani kehidupan yang baru bersama-sama dengan dan bertujuan mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan serta memperoleh keturunan. Adapun mampu yang dimaksud adalah mampu secara jiwa dan raga yang mana idealnya pernikahan dilakukan oleh individu yang telah mencapai fase dewasa awal pada rentang usia 18-25 tahun.

Sikap

Sikap adalah evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial (Baron & Byrne, 2003). Sikap adalah suatu tingkatan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis (Thurstone, dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012). Menurut Walgito (1999), sikap merupakan

organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Menurut Maio dan Haddock (2009) sikap merupakan evaluasi menyeluruh terhadap suatu objek berdasarkan informasi kognitif, afektif, dan konatif.

Dari beberapa pengertian para ahli mengenai sikap, dapat disimpulkan bahwa Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan yang menghasilkan derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 1995).

Komponen Sikap

Sikap merupakan interelasi antar beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut membentuk struktur sikap yaitu (Dayakisni & Hudaniah, (2012) ; Walgito, (1999) : Azwar, (1995))

1. **Komponen Kognitif**
Komponen kognitif adalah komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, informasi, dan pandangan yang dimiliki seseorang tentang obyek yang disikapi. Pengetahuan ini kemudian membentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.
2. **Komponen Afektif**
Komponen afektif berhubungan dengan emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek yang di sikapi. Rasa senang menunjukkan arah sikap positif, rasa tidak senang menunjukkan arah sikap negatif. Komponen ini sifatnya evaluatif berhubungan dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
3. **Komponen Konatif**
Yaitu merupakan kesiapan seseorang dalam bertindak laku yang sesuai dengan obyek sikapnya. Komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Karakteristik Sikap

Beberapa karakteristik sikap (Brigham 1991, dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012 ; Walgito, 1999) :

1. Sikap tidak dibawa sejak lahir
2. Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap
3. Sikap dapat disimpulkan dari cara-cara individu bertindak laku

4. Sikap ditujukan mengarah kepada objek psikologis atau kategori. Skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengkategorisasikan *target object* dimana sikap diarahkan
5. Sikap dipelajari
6. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar
7. Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi
8. Sikap mempengaruhi perilaku

Fungsi Sikap

Menurut Katz (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2012) terdapat empat fungsi sikap :

1. *Utilitarian Function*
Sikap memungkinkan seseorang untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (*reward*) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman
2. *Knowledge Function*
Sikap membantu dalam memahami lingkungan yang terbentuk sebagai skema dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang objek dan segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini
3. *Value-expressive Function*
Sikap terkadang mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain
4. *Ego Defensive Function*
Sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi dan sebagainya dalam rangka mempertahankan diri

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Di dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (Azwar, 1995) :

1. Pengalaman Pribadi
Seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis untuk membentuk suatu tanggapan dan penghayatan. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Penghayatan yang membentuk sikap positif ataupun sikap negatif, akan bergantung pada faktor lainnya.
2. Pengaruh orang lain yang di anggap penting
Orang lain disekitar kita yang kita anggap penting merupakan salah satu komponen sosial yang ikut memengaruhi sikap kita. Individu cenderung untuk memiliki sikap yang sama dengan sikap orang yang di anggap penting. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
3. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana individu hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan sikap. Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah.

4. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama
Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap. Hal tersebut dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.
5. Pengaruh Faktor Emosional
Dalam kondisi tertentu, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap seperti ini dapat bersifat sementara, namun juga dapat menjadi sikap yang bertahan lama.

Sikap Terhadap Foto *Prewedding*

Fotografi berasal dari bahasa Inggris yakni *Photography* yang berasal dari kata Yunani yakni "*Photos*" yang berarti cahaya dan "*Grafos*" yang berarti melukis. Secara bahasa dapat diartikan bahwa Fotografi adalah suatu proses atau metode menghasilkan suatu gambar dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat yang umum digunakan untuk menangkap cahaya adalah kamera. Tanpa cahaya tidak ada gambar atau foto yang dapat dihasilkan (Wikipedia). Didalam Rancangan Undang-undang tentang Ekonomi Kreatif, Fotografi termasuk ke dalam Ekonomi Kreatif yang berbasis pada seni yaitu seni fotografi.

Prewedding merupakan suatu sesi foto yang dilakukan oleh calon mempelai sebelum pernikahan dilangsungkan. Hasil foto *prewedding* ini kemudian digunakan untuk keperluan undangan atau dipajang di saat hari pernikahan dan juga keperluan lainnya (Gebyarpernikahanindonesia.com).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Foto *Prewedding* adalah suatu rangkaian kegiatan menghasilkan gambar atau foto dengan menggunakan alat berupa kamera dengan objek foto yaitu calon mempelai yang akan menikah. Gambar atau foto yang dihasilkan kemudian digunakan untuk berbagai keperluan yang menunjang pernikahan dan juga sebagai dokumentasi rangkaian proses menuju hari pernikahan.

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan yang menghasilkan derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. Sikap merupakan suatu keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya (Azwar, 1995). Didalam penelitian ini, objek sikap yang akan diteliti adalah foto *prewedding*. Peneliti menyimpulkan bahwa sikap terhadap foto *prewedding* adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif terhadap objek yang disikapi yaitu foto *prewedding*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan satu variabel atau lebih tanpa membandingkan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2014). Metode ini digunakan dengan tujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai bagaimana sikap terhadap foto *prewedding* pada dewasa awal dengan subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Malang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Malang sebanyak 350 orang. Alasan pemilihan subjek karena diasumsikan bahwa mahasiswa tingkat akhir berada pada rentang usia yang termasuk dalam kategori dewasa awal dan sesuai dengan kriteria subjek dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling insidental. Sampling insidental memungkinkan peneliti untuk menentukan siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dan dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014). Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah subjek merupakan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Malang dan berada pada rentang usia 18-25 tahun.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah sikap terhadap foto *prewedding*. Sikap terhadap foto *prewedding* merupakan kecenderungan mahasiswa untuk bereaksi dalam bentuk perasaan yang menghasilkan derajat afek positif atau afek negatif terhadap foto *prewedding*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala sikap terhadap foto *prewedding*. Skala sikap terhadap foto *prewedding* disusun berdasarkan teori Azwar (1995) yang terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif. Skala sikap terhadap foto *prewedding* disusun sebanyak 60 item. Masing-masing aspek sebanyak 20 item. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert dengan jenis item *favorable* dan *unfavorable*. Untuk jenis pernyataan *Favorable* skor untuk setiap pernyataan terendah 0 dan tertinggi 4. Untuk jenis item *unfavorable* skor terendah 4 dan tertinggi adalah 0. Skala ini bertujuan untuk mengukur sikap individu terhadap foto *prewedding* dalam konteks lingkungan secara umum. Terdapat 5 pilihan jawaban yaitu 'Sangat tidak setuju (STS)', 'Tidak setuju (TS)', 'Cukup setuju (CS)', 'Setuju (S)', 'Sangat setuju (SS)'.

Tabel 1. Indeks Validitas dan Indeks Reliabilitas Skala Sikap Terhadap Foto *Prewedding*

Jumlah Item yang diujikan	Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Nilai Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
60	1	59	0.438-0.840	0.982

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala pengukuran sikap terhadap foto *prewedding*. Sejumlah 59 item valid dengan koefisien validitas sebesar 0.438-0.840 dan terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* dengan koefisien alpha (reliabilitas) sebesar 0.982 dengan rincian (1) Kognitif sejumlah 20 item (2) Afektif sejumlah 20 item (3) Konatif sejumlah 19 item.

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama peneliti melakukan persiapan. Peneliti menyusun alat ukur skala yang akan digunakan untuk mengukur sikap terhadap foto *prewedding*. Tahapan selanjutnya adalah peneliti menentukan subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu laki-laki dan perempuan yang berada pada rentang usia 18-25 tahun dan berstatus mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Malang. Kemudian skala di uji cobakan (*try out*) kepada masing-masing 30 laki-laki dan perempuan yang merupakan mahasiswa tingkat akhir, sehingga jumlahnya menjadi 60 sampel. Data yang didapatkan dari proses uji coba, kemudian di analisa menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk mencari nilai validitas dan reliabilitas alat ukur. Item yang valid kemudian dipersiapkan untuk proses pengambilan data.

Tahap yang kedua adalah pelaksanaan penelitian. Item yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas berjumlah 59 item. Selanjutnya, skala sikap terhadap foto *prewedding* disebarkan kepada 350 subjek penelitian yaitu laki-laki dan perempuan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Malang berusia 18-25 tahun. Penyebaran skala dilakukan secara langsung oleh peneliti dan juga secara *online* melalui *google form*.

Tahap terakhir yaitu analisa data. Tahap ketiga ini peneliti akan melakukan analisa data dengan statistik deskriptif. Winarsunu (2009) statistik deskriptif yaitu bagian dari statistik yang membahas mengenai penyusunan data kedalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang sama sekali tidak menyangkut penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan analisa menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21.

HASIL PENELITIAN

Penelitian melibatkan 350 subjek. Beberapa hasil dari penelitian ini dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 2. Karakteristik Subjek Penelitian

Kelompok		Frekuensi	%
Jenis kelamin	Laki-laki	149	42.6 %
	Perempuan	201	57.4 %
Jumlah		350	100 %
Usia	20	14	4.0 %
	21	83	23.7 %
	22	139	39.7 %
	23	85	24.3 %
	24	21	6.0 %
	25	8	2.3 %
Jumlah		350	100 %
Angkatan	2011	6	1.7 %
	2012	34	9.7 %
	2013	145	41.4 %
	2014	165	47.1 %
Jumlah		350	100 %
Agama	Islam	347	99.1 %
	Kristen	2	0.3 %
	Konghucu	1	0.6 %
Jumlah		350	100 %
Rata-rata pendapatan orang tua	< Rp.2.000.000	32	9.1 %
	Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000	107	30.6 %
	Rp.4.000.000 – Rp.6.000.000	95	27.1 %
	> Rp.6.000.000	116	33.1 %
Jumlah		350	100 %
Rata-rata pengeluaran perbulan	< Rp.1.000.000	34	9.7 %
	Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000	187	53.4 %
	> Rp.3.000.000	129	36.9 %
Jumlah		350	100 %

Dari tabel diatas diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah sebanyak 350 terbagi atas 149 dengan jenis kelamin laki-laki dan 201 dengan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia, subjek penelitian terbanyak berusia 22 tahun sebanyak 139 subjek (39.7 %) dan paling sedikit berusia 25 tahun sebanyak 8 subjek penelitian. Berdasarkan angkatan kuliah, subjek dengan jumlah tertinggi berasal dari angkatan 2014 sebanyak 165 subjek (47.1 %) dan paling rendah dari angkatan 2011 sebanyak 6 subjek (1.7 %). Pada kolom agama menunjukkan agama Islam menjadi mayoritas terbesar sejumlah 347 subjek (99.1%). Sejumlah 116 (33.1 %) subjek memiliki orang tua dengan rata-rata pendapatan diatas Rp.6.000.000. 187 (53.4 %) subjek, memiliki rata-rata pengeluaran perbulan dengan kisaran Rp.1000.000 sampai dengan Rp.3.000.000.

Tabel 3. Gambaran Sikap terhadap Foto *Prewedding* pada Dewasa Awal

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sikap Positif (Mendukung)	≥ 118	207	59.1 %
Sikap Negatif (Tidak Mendukung)	< 118	143	40.9 %
Jumlah		350	100 %

Pada tabel 3 dideskripsikan keseluruhan hasil sikap terhadap foto *prewedding* pada dewasa awal. Hasil penelitian ini dikategorisasikan menjadi 2 kategori, yaitu sikap positif (mendukung) dan sikap negatif (tidak mendukung). Sikap dinyatakan positif jika nilai skor skala ≥ 118 dan sikap dinyatakan negatif jika nilai skor skala < 118 . Tabel di atas menunjukkan sebanyak 207 (59.1 %) subjek memiliki sikap positif atau mendukung foto *prewedding*. Sementara itu sebanyak 143 (40.9 %) menyatakan sikap negatif atau tidak mendukung foto *prewedding*.

Tabel 4. Gambaran Sikap Terhadap Foto *Prewedding* pada Dewasa Awal Berdasarkan Masing-masing Aspek

Aspek	Positif (Mendukung)		Negatif (Tidak Mendukung)		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kognitif	205	59 %	145	41 %	350	100 %
Afektif	234	67 %	116	33 %	350	100 %
Konatif	204	58 %	146	42 %	350	100 %

Pada tabel 4 dideskripsikan gambaran sikap terhadap foto *prewedding* pada dewasa awal berdasarkan masing-masing aspek. Dari 350 subjek, sebanyak 234 (67%) subjek memiliki sikap positif atau mendukung foto *prewedding* pada aspek afektif. Sikap negatif atau tidak mendukung ditunjukkan pada aspek konatif sebanyak 146 (42%) subjek.

Tabel 5. Sikap Terhadap Foto *Prewedding* Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Positif (Mendukung)		Negatif (Tidak Mendukung)		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Laki-laki	90	60 %	59	40 %	149	100 %
Perempuan	112	56 %	89	44 %	201	100 %
Jumlah					350	

Pada tabel 5 sebanyak 90 (60%) subjek berjenis kelamin laki-laki memiliki sikap positif terhadap foto *prewedding* dan 59 (40%) subjek memiliki sikap negatif terhadap foto *prewedding*. 112 (56%) subjek dengan jenis kelamin perempuan memiliki sikap positif terhadap foto *prewedding* dan 89 (44%) subjek memiliki sikap negatif terhadap foto *prewedding*.

Tabel 6. Sikap Terhadap Foto *Prewedding* Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Positif (Mendukung)		Negatif (Tidak Mendukung)		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
20-22 tahun	132	56 %	104	44 %	236	100 %
23-25 tahun	70	61 %	44	39 %	114	100 %
Jumlah					350	

Pada tabel 6, sebanyak 70 (61%) subjek pada usia kelompok usia 23-25 tahun menyatakan mendukung atau memiliki sikap positif terhadap foto *prewedding*. Pada kelompok usia 20-22 tahun, sebanyak 104 (44%) subjek memiliki sikap negatif terhadap foto *prewedding*.

Tabel 7. Sikap Terhadap Foto *Prewedding* Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Positif (Mendukung)		Negatif (Tidak Mendukung)		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
2011	5	83 %	1	17 %	6	100 %
2012	18	53 %	16	47 %	34	100 %
2013	87	60 %	58	40 %	145	100 %
2014	92	56 %	73	44 %	165	100 %
Jumlah					350	

Berdasarkan angkatan, subjek terbanyak dengan sikap positif terhadap foto *prewedding* adalah angkatan 2011 sebanyak 5 (83%) subjek. Kemudian dari angkatan yang sama yaitu angkatan 2012 sebanyak 16 (47%) memiliki sikap negatif terhadap foto *prewedding*.

Tabel 8. Sikap Terhadap Foto *Prewedding* Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Rata- rata Pendapatan Orang tua	Positif (Mendukung)		Negatif (Tidak Mendukung)		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
< Rp.2.000.000	18	56 %	14	44 %	32	100 %
Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000	56	52 %	51	48 %	107	100 %
Rp.4.000.000 – Rp.6.000.000	54	57 %	41	43 %	95	100 %
> Rp.6.000.000	74	64 %	42	36 %	116	100 %
Jumlah					350	

Pada tabel 7, di paparkan hasil penelitian berdasarkan pendapatan orang tua. Sebanyak 74 (64%) subjek dengan pendapatan orang tua > Rp.6.000.000 memiliki sikap positif terhadap foto *prewedding*. Kemudian sebanyak 51 (48%) subjek dengan pendapatan orang tua dengan rentang Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000 memiliki sikap negatif terhadap foto *prewedding*.

Tabel 9. Sikap Terhadap Foto *Prewedding* Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran Perbulan

Rata-rata pengeluaran perbulan	Positif (Mendukung)		Negatif (Tidak Mendukung)		Jumlah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
< Rp.1.000.000	22	65 %	12	35 %	34	100 %
Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000	100	53 %	87	47 %	187	100 %
> Rp.3.000.000	80	62 %	49	38 %	129	100 %
Jumlah					350	

Berdasarkan rata-rata pengeluaran perbulan, sebanyak 100 (53%) subjek dengan rata-rata pengeluaran perbulan Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 memiliki sikap positif terhadap foto *prewedding*. Kemudian sebanyak 87 (47%) subjek dengan rata-rata pengeluaran yang sama sebesar Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 memiliki sikap negatif terhadap foto *prewedding*.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap positif terhadap foto *prewedding* berjumlah 207 subjek (59.1%) dan sikap negatif berjumlah 143 subjek (40.9%). Sikap positif yang ditunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan adanya intensi atau niatan berperilaku sesuai dengan sikap yang ditunjukkan. Hal ini sebagaimana teori perilaku berencana yang menyatakan bahwa adanya niat ditentukan oleh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan oleh individu. Sikap seseorang terhadap tindakan membentuk niat untuk melakukan perilaku (Osgood, 2015 ; Wright, 2013). Berkaitan dengan foto *prewedding*, foto apapun termasuk foto *prewedding* yang dilakukan dengan niat membahagiakan diri sendiri dapat meningkatkan efek positif, lebih khusus kepada foto yang dapat menyalurkan ekspresi perasaan bahagia (Chen, 2016). Ketidaksamaan sikap individu dengan mayoritas akan merangsang individu untuk menggali dan mengidentifikasi diri dengan kelompok yang dirasa sesuai dengan sikap dan berfungsi untuk memastikan sikap. Kepastian sikap yang ditunjukkan oleh kelompok minoritas sedikit lebih lambat untuk dipertimbangkan oleh kebanyakan orang, kecuali individu itu memiliki kelemahan dalam kepastian sikap atau belum menentukan sikap terhadap suatu objek sikap (Clarkson, 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh kebudayaan dimana individu dibesarkan. Pembentukan sikap menurut Mednick, Higgins dan Kirschenbaum (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012) dipengaruhi oleh pengaruh sosial seperti norma dan kebudayaan. Sikap dapat diklasifikasikan menjadi sikap individu dan sikap sosial. Sikap sosial adalah sikap yang ditunjukkan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Sikap individu dapat menjadi sikap sosial manakala terdapat keseragaman sikap pada sekelompok orang atau masyarakat (Gerungan, 2000 dalam Suharyat, 2009). Sikap positif yang ditunjukkan oleh responden mengindikasikan bahwa masyarakat sudah menerima budaya foto *prewedding* dan tidak lagi menganggap foto *prewedding* adalah hal yang baru. Fotografi saat ini bukan lagi suatu hal yang dianggap mewah yang membuat banyak orang tidak lagi ragu untuk mengeluarkan uang lebih untuk membayar fotografer profesional demi hasil *prewedding* yang berkualitas. Hal ini memang tidak berlaku bagi semua kalangan namun wajar bagi yang menikah di perkotaan dan sekitarnya (Kusrini, 2015). Moral dasar yang dipegang oleh individu menjadi pertahanan dalam kepastian sikap. Moral berkaitan dengan pengaruh lembaga agama dan lembaga pendidikan yang didapat oleh individu. Kedua lembaga ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dikarenakan memiliki peran dalam penanaman moral individu. Sikap yang didasari oleh nilai yang diyakini individu lebih kuat ketimbang variabel lainnya seperti pendapat ataupun opini (Lutrell, 2016).

Dari hasil analisis menunjukkan aspek afektif merupakan aspek dengan persentase terbesar secara positif dibandingkan aspek kognitif dan aspek konatif yaitu sebesar 67%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bodur (2000) yang menyatakan aspek afektif memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pembentukan sikap. Hal tersebut dikarenakan aspek afektif memiliki konsistensi evaluatif yang lebih tinggi dalam pembentukan sikap ketimbang konsistensi

evaluatif kognitif. Sikap afektif merupakan salah satu prediktor kuat dalam niat dan tindakan (Conner, 2015). Sikap itu sendiri pada dasarnya memiliki karakteristik mengandung perasaan dan motivasi. Sedangkan sebesar 42% tidak mendukung dalam aspek konatif. Aspek konatif memiliki kecenderungan inkonsisten dengan aspek kognitif dan afektif terhadap pembentukan sikap, hal tersebut dikarenakan terkadang secara kognitif dan afektif individu konsisten meyakini sikapnya, namun manifestasi perilaku atas dasar keyakinan tersebut dapat merugikan individu itu sendiri, sehingga individu tersebut akan berperilaku tidak sesuai dengan sikap yang diyakininya (Bodur, 2000). Dalam menentukan sikap terhadap suatu objek yang akan di sikapi akan selalu ada proses pengambilan informasi berkaitan dengan objek yang akan di sikapi. Hal tersebut merupakan suatu mekanisme yang cukup kompleks karena berkaitan dengan sebab-akibat yang akan diterima individu setelah menentukan sikapnya. Sikap yang diyakini oleh individu terhadap suatu objek sikap selanjutnya di masa yang akan datang akan memandu individu menentukan perilaku tanpa harus mengambil atau mencari informasi berkaitan dengan objek yang disikapi (Nayakankuppama, 2018). Individu yang merasa ragu atau memiliki ketidakpastian dalam menentukan sikap akan mengidentifikasi kelompok yang menawarkan dan memiliki norma-norma yang sesuai dengan sikap yang dimilikinya (Clarkson, 2016).

Subjek berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 60% mendukung foto *prewedding* dan subjek berjenis kelamin perempuan mendukung foto *prewedding* dengan persentase sebesar 56%. Hal ini berbeda dengan penelitian Blakemoore (2005, dalam Agustia, 2015) yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki keinginan untuk menikah yang lebih tinggi ketimbang laki-laki. Namun juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gender, laki-laki maupun perempuan sama-sama menyetujui bahwa tujuan pernikahan adalah cinta, namun dalam hal ini perempuan menunjukkan sikap yang lebih kuat daripada laki-laki (Servaty & Weber, 2011). Salah satu bentuk perwujudan kesiapan ini ditunjukkan dengan sikap positif terhadap foto *prewedding* yang merupakan bagian dari persiapan menuju pernikahan.

Subjek penelitian ini didominasi oleh laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20-22 tahun. Pada rentang usia ini juga sebanyak 132 (56%) subjek menyatakan setuju atau bersikap positif terhadap foto *prewedding*. Pergeseran perkembangan merupakan salah satu fokus penelitian dalam bidang sikap. Sejalan dengan penelitian Orth (2012), sikap menunjukkan pergeseran berkaitan dengan usia yang mengikuti tugas perkembangan di sepanjang rentang perkembangan kehidupan. Menurut Mednick, Higgins dan Kirschenbaum (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2012) informasi yang diterima individu sepanjang kehidupannya akan mempengaruhi pembentukan sikap. Penelitian yang dilakukan Wright (2013) mengatakan media massa memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal perubahan dan kepastian sikap. Paparan informasi yang terus menerus diterima oleh seorang individu juga mempengaruhi sikap. Walgito (1980) berpendapat bahwa pembentukan sikap dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri adalah cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan

selektif. Faktor eksternal adalah keadaan-keadaan yang dihadapi oleh individu yang merupakan stimulus dalam membentuk atau mengubah sikap.

Subjek dengan pendapatan orang tua di atas Rp.6.000.000 memiliki sikap positif terhadap foto *prewedding* dengan persentase sebesar 64%. Sejalan dengan penelitian Tomicevic (2010) bahwa status sosial dan ekonomi meliputi pendapatan, jabatan, kekayaan, pekerjaan dan pendidikan berdampak terhadap sikap individu pada objek-objek yang disikapi. Faktor yang dominan dalam sosioekonomi adalah kekayaan. Individu dengan pendapatan yang cenderung tinggi dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan fisiologisnya, sehingga dapat menggunakan kelebihan uang untuk kebutuhan lainnya. Foto *prewedding* merupakan budaya visual, budaya visual melahirkan konsumsi yang menyebabkan roda perekonomian turut bergerak (Kusrini, 2015).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa individu dewasa awal memiliki sikap positif atau mendukung foto *prewedding*. Laki-laki lebih bersikap positif dibandingkan dengan perempuan. Sikap positif ini cenderung dominan pada aspek afektif.

Implikasi pada penelitian ini adalah bagi para fotografer yang bergerak pada bidang *prewedding* bahwa foto *prewedding* mendapatkan apresiasi positif dan perlu diperhatikan bahwa penting untuk menghasilkan foto-foto dengan daya tarik yang sekiranya menjangkau ranah afektif konsumen dalam domain sikap. Penting juga untuk membagi segmentasi pasar bagi calon konsumen mengingat setiap calon konsumen berasal dari status sosioekonomi yang berbeda-beda. Kekurangan pada penelitian ini adalah tidak adanya data kualitatif seperti wawancara yang dapat memperkaya hasil penelitian. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas sampel penelitian dan mengaitkannya dengan variabel lain seperti perilaku konsumtif atau kematangan emosi. Ada baiknya juga agar sampel penelitian ini adalah individu yang akan atau mendekati pernikahan.

REFERENSI

- Agustia, W.M. (2015). *Hubungan kecerdasan emosi dan kesiapan menikah pada wanita emerging adult di jabodetabek*. Fakultas Psikologi. Binus University. (Skripsi)
- Ahid, Nur. (2010). *Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H. (1996). *Merawat cinta kasih*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A & Donn Byrne. (2003) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bodur, O.H., Brinberg, D., Coupey, Eloise. (2000). Belief, affect, and attitude: Alternative models of the determinants of attitude. *Journal of Consumer Psychology*, 9 (1), 17-28
- Buhori, G.H. (2017). *Pembentukan identitas branding fotografi prewedding karya Carol Kuntjoro: Pengkajian Proses Kreatif*. Fakultas Seni Media Rekam. Institut Seni Indonesia.
- Chen, Yu., Mark, G., Ali, Sanna. (2016). Promoting positive affect through smartphone photography. *Psychology of Well-Being*. 6 (8) 1-16
- Clarkson, J., Smith, E., Tormala, Z., Dugan, R. (2016). Group Identification as a Means of Attitude Restoration. *Journal of Experimental Social Psychology*. 3-29
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press
- DeMarree, K.G., Clark, C.J., Wheeler, C.S., Brinol, P., & Petty, R.E. (2017). On the pursuit of desired attitudes: Wanting a different attitude affects information processing and behavior. *Journal of Experimental Social Psychology*, 70, 129-142.
- Demelophoto.com. (2014). *Pengertian tentang foto prewedding*. Diakses pada 30 Oktober 2017.
<http://demelophoto.com/pengertian-tentang-foto-pre-wedding.html>
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Detik.com (2010). "Ketua mui sependapat foto pre wedding haram". Diakses tanggal 17 November 2017.
<https://news.detik.com/berita/1279360/ketua-mui-sependapat-foto-pre-wedding-haram>
- Dinesen, P.T., Klemmensen, R., & Norgard, A.S. (2016). Attitudes toward immigration: The role of personal predispositions. *Political Psychology*, 37 (1), 55-72
- Feist, Jess., & Feist, G.J. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi sosial, Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Helmi, I. (2016). *Budaya foto prewedding dalam pandangan hukum Islam*. Fakultas Syariah dan Hukum. Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (Skripsi)
- Hurlock, E.B (2002). *Psikologi perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlangga.
- Indriani, R. (2014). Pengaruh kepribadian terhadap kepuasan perkawinan wanita dewasa awal pada fase awal perkawinan ditinjau dari teori *trait* kepribadian *big five*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3 (1), 33-39
- Kumparan.com (2017). "Fotografer ini setop terima jasa foto prewedding karena dosa besar" Diakses tanggal 5 Desember 2017.
<https://kumparan.com/@millennial/fotografer-ini-setop-terima-jasa-foto-prewedding-karena-dosa-besar>
- Kusrini. (2015). Potret diri digital dalam seni dan budaya visual. *Journal of Urban Society's Arts*. 2 (2), 111-122
- Lawal, A.M., Idemudia, E.S., & Akinjeji, S.A. (2016). Stereotypical beliefs and attitudes toward psychological disorders in a rural community in Nigeria. *Journal of Psychology*, 7 (2), 68-76
- Lord, C.G., Holland, C.J., & Hill, S.E. (2018). Individual differences in the effects of baby images on attitudes toward getting married. *Personality and Individual Differences*, 121, 106–110
- Maio, G.R., & Haddock G., (2016). *The psychology of attitudes & attitude change* (2nd ed). CA: Sage.
- Mohamed, M., & Bromfield, N.F., (2017). Attitudes, driving behavior, and accident involvement among young male drivers in Saudi Arabia. *Transportation Research Part F : Traffic Psychology and Behaviour*, 47, 59-71
- Myers, David G. (2012). *Psikologi sosial Edisi 10*, Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Nayankuppam, D., Priester, J.R., Kwon, J.H., Donovan, L.A.N., Petty, R.E., (2018). Construction and retrieval of evaluative judgments: The attitude strength moderation model. *Journal of Experimental Social Psychology*, 76, 54-66
- Orth U, Robins, R.W, Widaman, K.F. (2012) Life-span development of self-esteem and its effects on important life outcomes. *Journal Personal Social Psychology*, 102 (6), 1271–88
- Osgood, J.M., Muraven, M. (2015). Self-control depletion does not diminish attitudes about being prosocial but does diminish prosocial behaviors. *Basic and Applied Social Psychology*, 37, 68-80
- Saleh. (2004). Seni fotografi sebagai dokumentasi. *Jurnal Senirupa FBS-Unimed*, 1 (2), 121-129.
- Santrock. (2011). *Life-span development: perkembangan masa-hidup*. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.

- Santrock. (2011). *Life-span development: perkembangan masa-hidup*. Edisi 13. Jilid 2. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1993). *Menuju Keluarga Bahagia 4*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Seputarpernikahan.com (2016). Melakukan sesi foto prewedding yes or no. Diakses tanggal 25 Desember 2017.
<http://www.seputarpernikahan.com/penting-ngga-sih-foto-prewedding/>
- Servaty, L., Weber, K., (2011). The relationship between gender and attitudes towards Marriage. *Journal of Student Research*.
- Silalahi, Karlinawati. Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharyat, Yayat. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. *Region. 1* (3), 1-19
- Tomicevic, J., Shannon, M. A., & Milovanovic, M. (2010). Socio-economic impacts on the attitudes towards conservation of natural resources: case study from serbia. *Forest Policy and Economics. 12* (3), 157-162.
- Vogel T. & Wanke M., (2016). *Attitudes and attitude change (2nd Ed)*. Oxon: Routledge.
- Walgito, B. (1999). *Psikologi sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta. Andi Offset
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wright, P.J., Bae, S., Funk, M., (2013). United states women and pornography through four decades: exposure, attitudes, behaviors, individual differences. *Archives of Sexual Behavior. 42* 1131-1144

LAMPIRAN



Lampiran 1. Blueprint skala sikap terhadap foto *prewedding*

NO	ASPEK		JENIS ITEM	NOMOR ITEM
1	Kognitif	Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, informasi, dan pandangan yang dimiliki seseorang tentang obyek yang disikapi	Favourable	1,7,13,19,25,31,37,43,49,55
			Unfavourable	4,10,16,22,28,34,40,46,52,58
2	Afektif	Berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek yang di sikapi. Rasa senang menunjukkan arah sikap positif, rasa tidak senang menunjukkan arah sikap negatif	Favourable	2,8,14,20,26,32,38,44,50,56
			Unfavourable	5,11,17,23,29,35,41,47,53,59
3	Konatif	Menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.	Favourable	3,9,15,21,27,33,39,45,51,57
			Unfavourable	6,12,18,24,30,36,42,48,54,60

Lampiran 2. Contoh kuisisioner sikap terhadap foto *prewedding*



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
MALANG**

Alamat : Jalan Raya Tlogomas 246 Malang 65144
Telp: 0341-464318, 464319 Fax: 0341-460435, 460782

Assalamualaikum wr. wb.

Saya Muhammad Feisal mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang sedang melakukan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Oleh karena itu, disini saya memohon bantuan dan kesediaan Anda dalam mengisi kuesioner untuk kelancaran penelitian ini. Mengenai pernyataan yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kerja sama dan bantuan dari Anda, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

(Muhammad Feisal)

Nama/Inisial	:
Usia	:
Jenis kelamin	: Laki-laki/Perempuan*
Angkatan/Semester	:
Agama	:

1. Pendidikan terakhir orang tua*

- Ayah : SD/SMP/SMA/D-I/D-II/D-III/D-IV/S1/S2/S3
- Ibu : SD/SMP/SMA/D-I/D-II/D-III/D-IV/S1/S2/S3

2. Pekerjaan orang tua*

- Ayah : PNS/Wiraswasta/POLRI/Karyawan swasta/Lainnya.....
- Ibu : PNS/Wiraswasta/POLRI/Karyawan swasta/IRT/Lainnya.....

3. Rata-rata pendapatan orang tua perbulan*

- < Rp.2.000.000
- Rp.2.000.000 - Rp.4.000.000
- Rp.4.000.000 – Rp.6.000.000
- > Rp.6.000.000

4. Rata-rata pengeluaran perbulan*

- < Rp.1.000.000
- Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000
- > Rp.3.000.000

*) Coret yang tidak perlu

SKALA SIKAP TERHADAP FOTO PREWEDDING

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan mengenai pengalaman, kebiasaan dan pandangan hidup yang mungkin atau diandaikan terjadi pada diri anda. Anda diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan pernyataan yang sesuai dengan diri anda dengan cara memberikan **tanda centang (√)** pada salah satu kolom jawaban. **Pilihlah :**

SS : Apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut

CS : Apabila anda cukup setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
1	Menurut saya foto <i>prewedding</i> adalah suatu hal yang perlu dilakukan sebelum melangsungkan pernikahan					
2	Saya senang sekali jika melakukan foto <i>prewedding</i>					
3	Saya akan melakukan foto <i>prewedding</i> sebelum melangsungkan pernikahan					
4	Foto <i>prewedding</i> adalah hal yang tidak penting					
5	Saya merasa melakukan pemborosan jika melakukan foto <i>prewedding</i>					
6	Saya tidak akan melakukan foto <i>prewedding</i> sebelum melangsungkan pernikahan					
7	Foto <i>prewedding</i> dapat menunjang acara pernikahan					
8	Saya senang jika kelak sebelum menikah melakukan foto <i>prewedding</i>					
9	Saya akan memajang foto <i>prewedding</i> saya bersama pasangan di undangan, souvenir dan acara pernikahan saya					
10	Foto <i>prewedding</i> hanya akan membuat saya mengeluarkan dana lebih banyak untuk pernikahan					

11	Saya menyesal jika melakukan foto <i>prewedding</i> karena hanya menghambur-hamburkan uang					
12	Saya tidak akan mengalokasikan dana untuk foto <i>prewedding</i>					
13	Melakukan foto <i>prewedding</i> adalah suatu hal yang menyenangkan karena dapat meningkatkan kedekatan dengan pasangan sebelum menikah					
14	Saya merasa senang jika melakukan foto <i>prewedding</i> bersama dengan pasangan saya					
15	Foto <i>prewedding</i> merugikan saya karena harus mengeluarkan dana yang lebih					
16	Saya takut melaksanakan foto <i>prewedding</i> karena belum menjadi pasangan yang sah					
17	Saya tidak akan melaksanakan foto <i>prewedding</i> karena belum menjadi pasangan yang sah					
18	Foto <i>prewedding</i> membuat saya memiliki waktu bersama pasangan sebelum melangsungkan pernikahan					
19	Saya senang jika berpose mesra dengan pasangan ketika melakukan foto <i>prewedding</i>					
20	Saya akan membayar fotografer yang profesional agar mendapatkan hasil yang terbaik untuk foto <i>prewedding</i> saya bersama pasangan					
21	Foto <i>prewedding</i> adalah hal yang tidak lumrah di masyarakat					
22	Saya khawatir jika melakukan foto <i>prewedding</i> karena tidak sesuai dengan norma di masyarakat					
23	Saya tidak mau melaksanakan foto <i>prewedding</i> karena dilarang didalam agama					
24	Foto <i>prewedding</i> dapat digunakan untuk berbagai keperluan pernikahan saya					
25	Saya merasa senang jika pernikahan saya dihiasi dengan foto-foto <i>prewedding</i> saya					

	bersama pasangan					
26	Saya akan memajang foto <i>prewedding</i> terbaik saya bersama pasangan di pernikahan saya					
27	Menurut saya foto <i>prewedding</i> adalah suatu hal yang tabu di masyarakat					
28	Saya khawatir orang-orang akan membicarakan saya jika melakukan foto <i>prewedding</i>					
29	Saya menghindari foto <i>prewedding</i> agar tidak menjadi perbincangan orang banyak					
30	Saya fikir foto <i>prewedding</i> adalah hal yang menyenangkan dan tidak perlu risau jika orang lain membicarakan saya					
31	Saya santai dan rileks terhadap pandangan orang lain jika saya melakukan foto <i>prewedding</i>					
32	Saya akan melakukan foto <i>prewedding</i> dan siap menerima berbagai pandangan dan komentar orang lain					
33	Melakukan foto <i>prewedding</i> membuat orang lain berfikir negatif tentang saya					
34	Saya merasa malu mendengar komentar negatif jika saya melakukan foto <i>prewedding</i>					
35	Saya tidak nyaman dengan komentar negatif orang-orang jika saya melakukan foto <i>prewedding</i>					
36	Foto <i>prewedding</i> adalah suatu hal yang positif					
37	Saya senang jika melihat hasil foto <i>prewedding</i> orang lain yang akan menikah					
38	Saya sudah memiliki konsep foto <i>prewedding</i> saya kelak jika akan menikah					
39	Bagi saya, foto <i>prewedding</i> bukan hal penting untuk dilakukan					
40	Saya akan marah jika anggota keluarga saya melakukan foto <i>prewedding</i> sebelum menikah					
41	Saya tidak akan melakukan foto <i>prewedding</i> , walaupun ditawarkan secara cuma-cuma					

42	Alangkah lebih baik jika sebelum menikah saya melakukan foto <i>prewedding</i>					
43	Bahagia yang saya rasakan tergambarkan dengan adanya hasil foto <i>prewedding</i> saya bersama pasangan					
44	Saya bersikeras tetap akan melakukan foto <i>prewedding</i> , walaupun orang-orang terdekat saya menentang hal itu					
45	Foto <i>prewedding</i> tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat					
46	Saya membenci budaya foto <i>prewedding</i>					
47	Saya menentang budaya foto <i>prewedding</i> dengan pose yang mesra sebelum menjadi pasangan yang sah					
48	Melakukan foto <i>prewedding</i> sebelum melangsungkan pernikahan adalah suatu hal yang wajar					
49	Salah satu wujud kebahagiaan saya adalah dengan melakukan foto <i>prewedding</i> sebelum menikah					
50	Saya teguh pada pendirian saya untuk tetap melakukan foto <i>prewedding</i>					
51	Tidak layak bagi calon pasangan yang akan menikah berpose mesra dalam foto <i>prewedding</i>					
52	Saya tidak suka melihat foto <i>prewedding</i> yang menampilkan kemesraan					
53	Walaupun pasangan saya yang memintanya, saya tidak akan melakukan foto <i>prewedding</i> sebelum melangsungkan pernikahan					
54	Sebelum menikah, foto <i>prewedding</i> adalah suatu hal yang wajib					
55	Perasaan gugup menjelang hari pernikahan dapat di redam dengan adanya sesi foto <i>prewedding</i>					
56	Saya sudah mencari dan menyiapkan fotografer profesional untuk foto <i>prewedding</i> saya agar					

	mendapatkan hasil foto yang memuaskan					
57	Tidak ada kewajiban untuk melakukan foto <i>prewedding</i> sebelum melangsungkan pernikahan					
58	Saya mencemaskan pandangan orang lain jika saya melakukan foto <i>prewedding</i>					
59	Saya akan berfoto bersama pasangan jika sudah menjadi pasangan yang sah					



Lampiran 3. Blueprint skala sikap terhadap foto *prewedding try out*

NO	ASPEK		JENIS ITEM	NOMOR ITEM
1	Kognitif	Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, informasi, dan pandangan yang dimiliki seseorang tentang obyek yang disikapi	Favourable	1,7,13,19,25,31,37,43,49,55
			Unfavourable	4,10,16,22,28,34,40,46,52,58
2	Afektif	Berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap obyek yang di sikapi. Rasa senang menunjukkan arah sikap positif, rasa tidak senang menunjukkan arah sikap negatif	Favourable	2,8,14,20,26,32,38,44,50,56
			Unfavourable	5,11,17,23,29,35,41,47,53,59
3	Konatif	Menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.	Favourable	3,9,21,27,33,39,45,51,57
			Unfavourable	6,12,18,24,30,36,42,48,54,60

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas item skala sikap terhadap foto *prewedding*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,981	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM_1	2,08	1,109	60
ITEM_2	2,43	1,125	60
ITEM_3	2,48	1,242	60
ITEM_4	2,22	1,136	60
ITEM_5	1,98	1,172	60
ITEM_6	2,13	1,268	60
ITEM_7	2,12	1,236	60
ITEM_8	2,38	1,195	60
ITEM_9	1,98	1,255	60
ITEM_10	1,72	1,166	60
ITEM_11	2,33	1,217	60
ITEM_12	2,38	1,180	60
ITEM_13	2,10	1,311	60
ITEM_14	2,58	1,239	60
ITEM_15	1,27	1,148	60
ITEM_16	2,42	1,239	60
ITEM_17	1,92	1,418	60
ITEM_18	2,12	1,303	60
ITEM_19	2,08	1,211	60
ITEM_20	1,80	1,219	60
ITEM_21	2,28	1,367	60
ITEM_22	2,48	1,172	60
ITEM_23	2,30	1,212	60
ITEM_24	2,08	1,369	60
ITEM_25	2,42	1,211	60
ITEM_26	2,37	1,262	60
ITEM_27	2,52	1,308	60
ITEM_28	2,45	,964	60
ITEM_29	2,50	1,282	60
ITEM_30	2,48	1,334	60

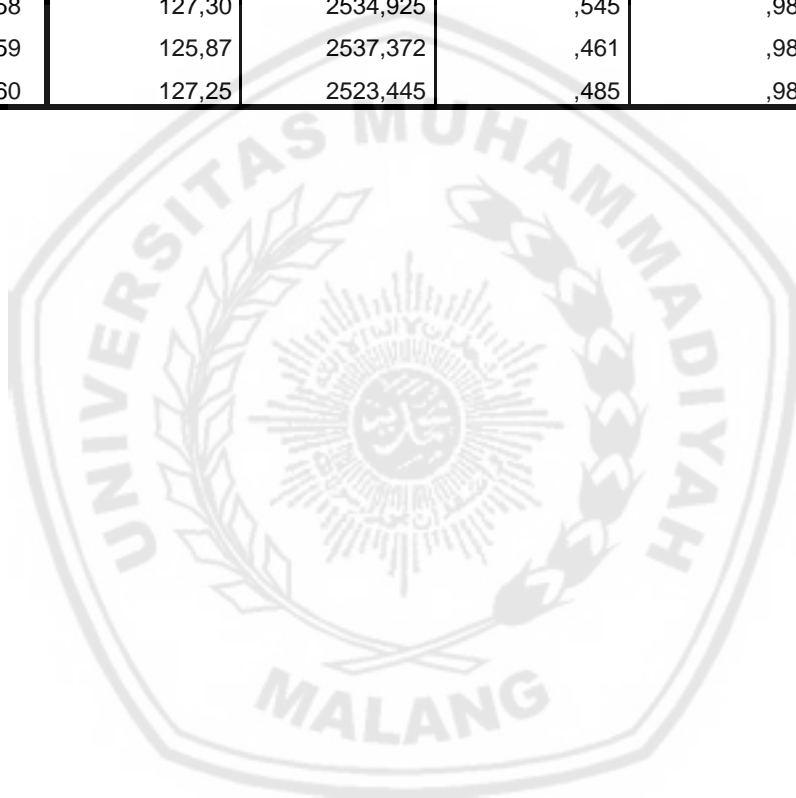
ITEM_31	2,32	1,242	60
ITEM_32	2,48	1,214	60
ITEM_33	2,33	1,244	60
ITEM_34	2,57	1,267	60
ITEM_35	2,33	1,311	60
ITEM_36	2,13	1,334	60
ITEM_37	2,02	1,112	60
ITEM_38	2,75	1,144	60
ITEM_39	1,65	1,287	60
ITEM_40	2,10	1,245	60
ITEM_41	2,90	1,100	60
ITEM_42	2,50	1,269	60
ITEM_43	1,98	1,228	60
ITEM_44	1,93	1,351	60
ITEM_45	1,50	1,186	60
ITEM_46	2,35	1,162	60
ITEM_47	2,70	1,266	60
ITEM_48	1,95	1,407	60
ITEM_49	2,15	1,132	60
ITEM_50	1,83	1,196	60
ITEM_51	1,88	1,136	60
ITEM_52	1,88	1,303	60
ITEM_53	1,95	1,346	60
ITEM_54	2,43	1,170	60
ITEM_55	1,58	1,225	60
ITEM_56	1,50	1,186	60
ITEM_57	1,48	1,359	60
ITEM_58	1,10	1,003	60
ITEM_59	2,53	1,127	60
ITEM_60	1,15	1,351	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	126,32	2507,949	,737	,981
ITEM_2	125,97	2505,965	,744	,981
ITEM_3	125,92	2490,688	,797	,981
ITEM_4	126,18	2496,491	,821	,981
ITEM_5	126,42	2495,976	,800	,981

ITEM_6	126,27	2492,877	,762	,981
ITEM_7	126,28	2498,545	,736	,981
ITEM_8	126,02	2489,847	,837	,981
ITEM_9	126,42	2497,773	,731	,981
ITEM_10	126,68	2503,000	,743	,981
ITEM_11	126,07	2512,707	,630	,981
ITEM_12	126,02	2495,745	,796	,981
ITEM_13	126,30	2486,485	,786	,981
ITEM_14	125,82	2489,440	,809	,981
ITEM_15	127,13	2563,338	,227	,982
ITEM_16	125,98	2485,813	,839	,981
ITEM_17	126,48	2501,576	,617	,981
ITEM_18	126,28	2505,257	,644	,981
ITEM_19	126,32	2526,661	,516	,981
ITEM_20	126,60	2502,108	,717	,981
ITEM_21	126,12	2480,715	,797	,981
ITEM_22	125,92	2537,942	,438	,981
ITEM_23	126,10	2497,515	,760	,981
ITEM_24	126,32	2486,864	,749	,981
ITEM_25	125,98	2501,373	,728	,981
ITEM_26	126,03	2491,762	,775	,981
ITEM_27	125,88	2485,359	,797	,981
ITEM_28	125,95	2548,150	,431	,981
ITEM_29	125,90	2503,447	,670	,981
ITEM_30	125,92	2493,230	,721	,981
ITEM_31	126,08	2504,383	,685	,981
ITEM_32	125,92	2496,078	,770	,981
ITEM_33	126,07	2496,707	,746	,981
ITEM_34	125,83	2503,294	,679	,981
ITEM_35	126,07	2493,724	,730	,981
ITEM_36	126,27	2496,809	,694	,981
ITEM_37	126,38	2501,868	,790	,981
ITEM_38	125,65	2514,265	,657	,981
ITEM_39	126,75	2514,699	,579	,981
ITEM_40	126,30	2516,722	,583	,981
ITEM_41	125,50	2533,034	,513	,981
ITEM_42	125,90	2503,685	,675	,981
ITEM_43	126,42	2500,688	,723	,981
ITEM_44	126,47	2506,863	,608	,981
ITEM_45	126,90	2504,159	,720	,981
ITEM_46	126,05	2499,913	,773	,981

ITEM_47	125,70	2508,993	,634	,981
ITEM_48	126,45	2499,336	,638	,981
ITEM_49	126,25	2503,818	,758	,981
ITEM_50	126,57	2502,623	,727	,981
ITEM_51	126,52	2507,983	,718	,981
ITEM_52	126,52	2517,881	,546	,981
ITEM_53	126,45	2508,150	,601	,981
ITEM_54	125,97	2502,779	,742	,981
ITEM_55	126,82	2506,288	,678	,981
ITEM_56	126,90	2522,566	,563	,981
ITEM_57	126,92	2532,925	,411	,981
ITEM_58	127,30	2534,925	,545	,981
ITEM_59	125,87	2537,372	,461	,981
ITEM_60	127,25	2523,445	,485	,981



Lampiran 5. Uji Deskriptif

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	14	4,0	4,0	4,0
21	83	23,7	23,7	27,7
22	139	39,7	39,7	67,4
Valid 23	85	24,3	24,3	91,7
24	21	6,0	6,0	97,7
25	8	2,3	2,3	100,0
Total	350	100,0	100,0	

JENIS_KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	149	42,6	42,6	42,6
Valid Perempuan	201	57,4	57,4	100,0
Total	350	100,0	100,0	

ANGKATAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2011	6	1,7	1,7	1,7
2012	34	9,7	9,7	11,4
Valid 2013	145	41,4	41,4	52,9
2014	165	47,1	47,1	100,0
Total	350	100,0	100,0	

AGAMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	347	99,1	99,1	99,1
	Konghucu	1	,3	,3	99,4
	Kristen	2	,6	,6	100,0
	Total	350	100,0	100,0	

PEND_ AYAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D-I	1	,3	,3	,3
	D-II	2	,6	,6	,9
	D-III	31	8,9	8,9	9,7
	S-1 / D-IV	111	31,7	31,7	41,4
	S-2	32	9,1	9,1	50,6
	S-3	4	1,1	1,1	51,7
	SD	18	5,1	5,1	56,9
	SMA	135	38,6	38,6	95,4
	SMP	16	4,6	4,6	100,0
	Total	350	100,0	100,0	

PEND_ IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D-I	2	,6	,6	,6
	D-II	1	,3	,3	,9
	D-III	22	6,3	6,3	7,1
	S-1 / D-IV	112	32,0	32,0	39,1
	S-2	15	4,3	4,3	43,4
	S-3	4	1,1	1,1	44,6
	SD	22	6,3	6,3	50,9
	SMA	145	41,4	41,4	92,3
	SMP	27	7,7	7,7	100,0

Total	350	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

PEKERJAAN_AYAH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Almarhum	4	1,1	1,1	1,1
BI	1	,3	,3	1,4
BUMN	4	1,1	1,1	2,6
Buruh	2	,6	,6	3,1
Karyawan Swasta	65	18,6	18,6	21,7
KEPALA DESA	1	,3	,3	22,0
Kontraktor	1	,3	,3	22,3
Kuli Bangunan	1	,3	,3	22,6
Valid LAINNYA	3	,9	,9	23,4
Nahkoda	1	,3	,3	23,7
Pegawai Negeri Sipil	108	30,9	30,9	54,6
Pensiunan	13	3,7	3,7	58,3
Petani	8	2,3	2,3	60,6
POLRI/TNI	23	6,6	6,6	67,1
SOPIR PRIBADI	1	,3	,3	67,4
Wiraswasta	114	32,6	32,6	100,0
Total	350	100,0	100,0	

PEKERJAAN_IBU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
BI	1	,3	,3	,3
Dokter	1	,3	,3	,6
Guru	2	,6	,6	1,1
Ibu Rumah Tangga	153	43,7	43,7	44,9
Valid Karyawan Swasta	15	4,3	4,3	49,1
karyawan yayasan sosial	1	,3	,3	49,4
Pedagang	3	,9	,9	50,3
Pegawai Negeri Sipil	100	28,6	28,6	78,9
Pensiunan	3	,9	,9	79,7

Petani	1	,3	,3	80,0
POLRI/TNI	1	,3	,3	80,3
TKW	1	,3	,3	80,6
Wiraswasta	68	19,4	19,4	100,0
Total	350	100,0	100,0	

RATA2_PENDAPATAN_ORTU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp.2.000.000	32	9,1	9,1	9,1
> Rp.6.000.000	116	33,1	33,1	42,3
Valid Rp.2.000.000 - Rp.4.000.000	107	30,6	30,6	72,9
Rp.4.000.000 – Rp.6.000.0	95	27,1	27,1	100,0
Total	350	100,0	100,0	

RATA2_PENGELUARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp.1.000.000	34	9,7	9,7	9,7
> Rp.3.000.000	129	36,9	36,9	46,6
Valid Rp.1.000.000 – Rp.3.000.0	187	53,4	53,4	100,0
Total	350	100,0	100,0	

Lampiran 6. Kategorisasi Sikap terhadap foto *prewedding*

Statistics

		Pos_Neg	Kog_Pos_Neg
N	Valid	350	350
	Missing	0	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	207	59,1	59,1	59,1
	Negatif	143	40,9	40,9	100,0
	Total	350	100,0	100,0	

NO	SKOR	KATEGORI SIKAP
1	82	Negatif
2	141	Positif
3	152	Positif
4	130	Positif
5	173	Positif
6	56	Negatif
7	145	Positif
8	192	Positif
9	102	Negatif
10	119	Positif
11	147	Positif
12	162	Positif
13	152	Positif
14	96	Negatif
15	152	Positif
16	149	Positif
17	132	Positif
18	168	Positif
19	97	Negatif
20	155	Positif
21	155	Positif
22	61	Negatif
23	7	Negatif
24	108	Negatif
25	39	Negatif
26	141	Positif

27	158	Positif
28	147	Positif
29	150	Positif
30	195	Positif
31	53	Negatif
32	170	Positif
33	126	Positif
34	147	Positif
35	152	Positif
36	118	Negatif
37	146	Positif
38	77	Negatif
39	147	Positif
40	122	Positif
41	116	Negatif
42	83	Negatif
43	151	Positif
44	148	Positif
45	180	Positif
46	148	Positif
47	140	Positif
48	85	Negatif
49	154	Positif
50	107	Negatif
51	73	Negatif
52	156	Positif
53	131	Positif
54	173	Positif
55	126	Positif
56	130	Positif
57	60	Negatif
58	128	Positif
59	128	Positif
60	92	Negatif
61	142	Positif
62	91	Negatif
63	85	Negatif
64	147	Positif
65	176	Positif
66	177	Positif
67	89	Negatif
68	177	Positif
69	215	Positif
70	112	Negatif
71	140	Positif
72	175	Positif

73	145	Positif
74	135	Positif
75	126	Positif
76	175	Positif
77	203	Positif
78	169	Positif
79	139	Positif
80	138	Positif
81	164	Positif
82	81	Negatif
83	54	Negatif
84	114	Negatif
85	96	Negatif
86	163	Positif
87	117	Negatif
88	155	Positif
89	156	Positif
90	129	Positif
91	94	Negatif
92	163	Positif
93	158	Positif
94	49	Negatif
95	178	Positif
96	159	Positif
97	159	Positif
98	160	Positif
99	139	Positif
100	153	Positif
101	111	Negatif
102	138	Positif
103	117	Negatif
104	181	Positif
105	60	Negatif
106	125	Positif
107	125	Positif
108	67	Negatif
109	212	Positif
110	206	Positif
111	61	Negatif
112	3	Negatif
113	126	Positif
114	107	Negatif
115	101	Negatif
116	27	Negatif
117	136	Positif
118	155	Positif

119	56	Negatif
120	107	Negatif
121	159	Positif
122	199	Positif
123	108	Negatif
124	116	Negatif
125	115	Negatif
126	102	Negatif
127	155	Positif
128	59	Negatif
129	60	Negatif
130	44	Negatif
131	123	Positif
132	177	Positif
133	135	Positif
134	45	Negatif
135	153	Positif
136	115	Negatif
137	173	Positif
138	160	Positif
139	89	Negatif
140	44	Negatif
141	125	Positif
142	113	Negatif
143	104	Negatif
144	96	Negatif
145	77	Negatif
146	146	Positif
147	147	Positif
148	101	Negatif
149	134	Positif
150	39	Negatif
151	78	Negatif
152	128	Positif
153	111	Negatif
154	8	Negatif
155	72	Negatif
156	21	Negatif
157	60	Negatif
158	102	Negatif
159	113	Negatif
160	39	Negatif
161	203	Positif
162	206	Positif
163	118	Negatif
164	135	Positif

165	117	Negatif
166	163	Positif
167	32	Negatif
168	155	Positif
169	185	Positif
170	115	Negatif
171	83	Negatif
172	154	Positif
173	144	Positif
174	115	Negatif
175	19	Negatif
176	83	Negatif
177	109	Negatif
178	183	Positif
179	39	Negatif
180	161	Positif
181	181	Positif
182	60	Negatif
183	48	Negatif
184	133	Positif
185	123	Positif
186	161	Positif
187	60	Negatif
188	63	Negatif
189	173	Positif
190	156	Positif
191	143	Positif
192	171	Positif
193	142	Positif
194	164	Positif
195	55	Negatif
196	65	Negatif
197	118	Negatif
198	176	Positif
199	193	Positif
200	121	Positif
201	152	Positif
202	127	Positif
203	141	Positif
204	28	Negatif
205	133	Positif
206	117	Negatif
207	99	Negatif
208	157	Positif
209	94	Negatif
210	138	Positif

211	90	Negatif
212	123	Positif
213	98	Negatif
214	128	Positif
215	144	Positif
216	46	Negatif
217	40	Negatif
218	12	Negatif
219	111	Negatif
220	65	Negatif
221	76	Negatif
222	92	Negatif
223	114	Negatif
224	88	Negatif
225	115	Negatif
226	152	Positif
227	130	Positif
228	70	Negatif
229	78	Negatif
230	169	Positif
231	46	Negatif
232	184	Positif
233	122	Positif
234	92	Negatif
235	178	Positif
236	159	Positif
237	190	Positif
238	135	Positif
239	158	Positif
240	150	Positif
241	109	Negatif
242	99	Negatif
243	206	Positif
244	160	Positif
245	32	Negatif
246	212	Positif
247	116	Negatif
248	151	Positif
249	102	Negatif
250	137	Positif
251	178	Positif
252	154	Positif
253	59	Negatif
254	121	Positif
255	35	Negatif
256	123	Positif

257	146	Positif
258	24	Negatif
259	198	Positif
260	140	Positif
261	187	Positif
262	146	Positif
263	113	Negatif
264	236	Positif
265	175	Positif
266	101	Negatif
267	127	Positif
268	162	Positif
269	190	Positif
270	147	Positif
271	165	Positif
272	148	Positif
273	136	Positif
274	19	Negatif
275	171	Positif
276	198	Positif
277	186	Positif
278	62	Negatif
279	142	Positif
280	117	Negatif
281	101	Negatif
282	148	Positif
283	54	Negatif
284	37	Negatif
285	118	Negatif
286	195	Positif
287	121	Positif
288	150	Positif
289	146	Positif
290	145	Positif
291	107	Negatif
292	97	Negatif
293	116	Negatif
294	28	Negatif
295	94	Negatif
296	98	Negatif
297	62	Negatif
298	146	Positif
299	159	Positif
300	163	Positif
301	100	Negatif
302	130	Positif

303	117	Negatif
304	104	Negatif
305	124	Positif
306	110	Negatif
307	150	Positif
308	141	Positif
309	178	Positif
310	156	Positif
311	226	Positif
312	117	Negatif
313	9	Negatif
314	49	Negatif
315	150	Positif
316	136	Positif
317	147	Positif
318	138	Positif
319	144	Positif
320	103	Negatif
321	85	Negatif
322	123	Positif
323	117	Negatif
324	32	Negatif
325	194	Positif
326	108	Negatif
327	120	Positif
328	99	Negatif
329	118	Negatif
330	177	Positif
331	130	Positif
332	120	Positif
333	136	Positif
334	144	Positif
335	41	Negatif
336	127	Positif
337	137	Positif
338	201	Positif
339	110	Negatif
340	178	Positif
341	37	Negatif
342	131	Positif
343	124	Positif
344	147	Positif
345	0	Negatif
346	65	Negatif
347	151	Positif
348	148	Positif

349	95	Negatif
350	155	Positif



Lampiran 7. Kategorisasi Sikap terhadap foto *prewedding* pada masing-masing aspek

Aspek Kognitif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Positif	205	58,6	58,6	58,6
Valid Negatif	145	41,4	41,4	100,0
Total	350	100,0	100,0	

Aspek Afektif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Positif	234	66,9	66,9	66,9
Valid Negatif	116	33,1	33,1	100,0
Total	350	100,0	100,0	

Aspek Konatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Positif	204	58,3	58,3	58,3
Valid Negatif	146	41,7	41,7	100,0
Total	350	100,0	100,0	